

Pendekatan Kualitatif Terhadap Tujuan Ekonomi Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Kontemporer

Arya Arwanda ¹, Nanda Suryadi ^{*2}

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Email: aryaarwanda85@gmail.com, nanda.suryadi@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19-05-2025

Revised: 24-05-2025

Accepted: 30-05-2025

DOI: <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1>

Kata Kunci

Ekonomi, Islam, Masalah, Kontemporer.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tujuan ekonomi Islam dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah ekonomi kontemporer melalui pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah prinsip-prinsip ekonomi Islam dan relevansinya terhadap isu-isu ekonomi modern seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, dan ketidakstabilan ekonomi global. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur dan analisis konten untuk menggali nilai-nilai dasar ekonomi Islam serta aplikasinya dalam konteks kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan ekonomi Islam seperti keadilan sosial, kesejahteraan umat, dan larangan riba memiliki potensi signifikan dalam memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan ekonomi saat ini. Penelitian ini menyarankan agar pengembangan kebijakan ekonomi berbasis prinsip Islam lebih diperkuat melalui riset empiris dan integrasi lintas disiplin untuk meningkatkan efektivitas penerapan dalam konteks global yang dinamis..

ABSTRACT

Keywords

Economic, Islam, Problem, Contemporary

This research aims to analyze how the objectives of Islamic economics can be applied to solve contemporary economic problems through a qualitative approach. The object of this research is the principles of Islamic economics and their relevance to modern economic issues such as social inequality, poverty, and global economic instability. The method used is a qualitative approach with literature study techniques and content analysis to explore the fundamental values of Islamic economics and their application in contemporary contexts. The research results indicate that the objectives of Islamic economics, such as social justice, community welfare, and the prohibition of usury, have significant potential in providing alternative solutions to current economic problems. This research suggests that the development of Islamic principle-based economic policies should be strengthened through empirical research and cross-disciplinary integration to enhance their effectiveness in the dynamic global context...

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam adalah ekonomi monoteistik. Keduanya didasarkan pada filosofi sekuler dan materialistik, sehingga dasar filosofis inilah yang akan membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi kapitalis dan sosialis. Konsep tauhid

juga menjadi dasar ilmu ekonomi dan disebut teologi ekonomi Islam pada tataran ini. Filsafat pada ekonomi Islam, berdasarkan tauhid, yang mengajarkan dua hal utama. Pertama, Allah sudah menyediakan sumber daya alam yang melimpah untuk memenuhi sejumlah kebutuhan manusia. Orang-orang yang bertindak sebagai khalifah dapat menggunakan banyak sumber daya untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Dari perspektif Filsafat Ekonomi Islam, sumber daya ketuhanan ini tidak terhingga banyaknya (*unlimited*), seperti ungkapan, "Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, kamu tidak dapat menghitungnya." Ini adalah berkah. (*Al-Qur'an 14:34*).

Masalah ekonomi yang kita pahami selama ini adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan alat pemenuh kebutuhan terbatas. Para ahli ekonomi konvensional menyebutnya sebagai masalah kelangkaan. Kelangkaan atau kekurangan berlaku sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor yang tersedia dalam masyarakat.

Kontemporer diklaim juga menggunakan terkini, Ekonomi pada masa ini merupakan ekonomi yang berkembang dalam masa terkini sampai hingga zaman ini atau masa kini. Salah satu karakteristik menurut Ekonomi pada masa ini merupakan Ekonomi Islam. Ekonomi Islam dikenal juga menggunakan sebutan Ekonomi Syariah yang merupakan sebuah sistem yang bersumber menurut ajaran Wahyu, ditengah berkembangnya sistem ekonomi konvensional yang ribawi & segala segala efek negatif yang ditimbulkan, Ekonomi Islam justru ada tegas mengajarkan anti ribawi, berbasis syariah, & juga memiliki karakter sendiri yang unik dalam membedakannya menggunakan sistem lainnya adalah produk awal manusia (*sains*) (Djakfar, 2015).

Pendapat di atas berbeda dengan konsep permasalahan ekonomi yang diungkapkan oleh para ekonomi muslim salah satunya adalah Baqir As-Sadr. Dia berpendapat bahwa sumber daya pada hakikatnya melimpah dan tidak terbatas. Pendapat ini didasari oleh dalil yang menyatakan, bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah dengan ukuran yang setepat-tepatnya. Segala sesuatunya telah diukur secara sempurna. Allah juga telah memberikan sumber daya yang cukup bagi seluruh manusia. Baqir As-Sadr juga menolak pendapat yang menyatakan bahwa keinginan manusia tidak terbatas. Ia berpendapat, bahwa manusia akan berhenti

mengkonsusmsi suatu barang dan jasa jika tingkat kepuasan terhadap barang dan jasa menurun atau nol. Menurut ulama ini, yang menjadi sumber utama ekonomi adalah tidak meratanya distribusi sumber daya diantara manusia (Rozalinda, 2016). Menurut ulama masalah ekonomi muncul karna adanya distribusi yang tidak merata dan adil sebagai akibat sistem ekonomi yang membolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Yang kuat memiliki akses terhadap sumber daya sehingga menjadi sangat kaya sementara yang lemah menjadi sangat miskin karena tidak memiliki sumber daya (Rozalinda, 2016). Menurut Al-Sadr distribusi sumber-sumber produksi yang menjadi dasar, mendahului proses produksi itu sendiri. Jadi, dalam perspektif nya yang pertama adalah sumber produksi kemudian produksi. Dari sini dapat dipahami bahwa yang menjadi titik awal atau tingkatan pertama sistem ekonomi, bukan produksi sebagaimana dalam ekonomi politik tradisional. Dalam sistem ekonomi Islam distribusi sumber produksi mendahului proses produksi otomatis berada pada tingkatan kedua (Havis, 2016). Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, dalam perjalanannya, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang kompleks. Tiga di antaranya yang paling krusial adalah pengangguran, inflasi, dan ketimpangan ekonomi. Permasalahan ini bukan hanya menghambat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami akar permasalahan dan mencari solusi konkret untuk mengatasinya. Pengangguran terbuka di Indonesia masih menjadi isu utama.

Pada 2023, tingkat pengangguran terbuka berada di kisaran 5,45% menurut data BPS. Salah satu penyebab utama adalah ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Contohnya, banyak lulusan sarjana kesulitan mendapatkan pekerjaan karena keterampilan teknis yang minim (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023). Inflasi menjadi perhatian khusus, terutama pada sektor bahan pokok. Lonjakan harga beras dan minyak goreng sering terjadi menjelang hari besar keagamaan. Kenaikan harga BBM pada tahun 2022 juga memberikan dampak domino terhadap sektor lain seperti transportasi dan logistik. Inflasi menggerus daya beli masyarakat, khususnya kelas menengah ke bawah

(Bank Indonesia,2023) . Ketimpangan distribusi kekayaan antara kota dan desa atau antara wilayah barat dan timur Indonesia masih tinggi. Indeks Gini Indonesia pada tahun 2023 adalah sekitar 0,38, menunjukkan kesenjangan pendapatan yang cukup signifikan. Sebagai contoh, DKI Jakarta memiliki pendapatan per kapita jauh lebih tinggi dibandingkan Nusa Tenggara Timur (NTT) (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Teori distribusi secara Islami menurut ulama ini terbagi menjadi 2 (dua) bentuk yaitu : a) Pekerja yang melakukan kerja pada kekayaan alam menjadi pemilik hasil kerjanya, yakni peluang b) Usaha untuk memanfaatkan atau mengambil keuntungan dari kekayaan dari kekayaan alam apa pun membuat sin pelaku usaha memperoleh hal dari kekayaan alam tersebut. Pada dasarnya Islam telah memberikan solusi terhadap ketidakadilan dalam praktik ekonomi. Solusi tersebut antara lain: a. Penegak hukum yang khusus memonitor segala bentuk pelanggaran hak yang dilakukan pelaku usaha b. Hal ini sejalan dengan pemikiran Syarfi (2004). Berbagai satuan ekonomi, pelaku ekonomi dan kelembagaan Masyarakat mempunyai hak khiyar. Hak khiyar adalah adalah salah satu ak bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi (akad) ketika terjadi beberapa persoalan dalam transaksi yang dimaksud. Hak Khiyar sendiri ada terbagi menjadi : Khiyar Tadlis (Membatalkan karanabarangnya cacat) Khiyar aib (kurangnya nilai tersebut dikalangan ahli pasar Khiyar Syarat (hak pilih) yang dijadikan syarat keduanya. c. Masyarakat menyelesaikannya dengan media al-shulhu (perdamaian).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Licoln, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Akbar, A & Sucipt, M.C, 2018)Pendekatan ini lebih memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih akurat untuk mengetahui tujuan ekonomi islam dalam menyelesaikan masalah ekonomi kontemporer. Adapun pendekatan menggunakan studi kepustakaan yaitu mencari informasi dari jurnal, penelitian terdahulu, artikel

di internet dan lain sebagainya, yang kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan teori pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam filsafat ekonomi Islam masalah yaitu segala sesuatu yang mempunyai manfaat untuk masyarakat demi kepentingan bersama serta menolak adanya kemudharatan dalam artian kesejahteraan umum. Untuk mencegah adanya perbuatan magrib dengan kondisi sekarang ini masyarakat sangat membutuhkan lembaga keuangan berbasis syariah (Bank Syariah) untuk menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat baik dalam transfer, pinjaman uang, kreditur, menabung dan hal lainnya. Dalam ekonomi Islam masalah mempunyai berbagai macam diantaranya Masalah almu'tabarrah adalah kemaslahatan yang dijadikan rujukan serta tidak diragukan karena sudah ditelusuri dalil-dalil nya. Masalah al-mughah adalah kemaslahatan yang tidak bisa diterima karena melanggar dalil-dalil. Masalah Al-Murslahah adalah kemaslahatan yang tidak didukung dalil-dalil serta tidak dibatalkan oleh dalil-dalil contohnya pendapat dari Ulama' terdahulu yang membahas tentang masalah.

Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial bagi masyarakat (Al Amin, 2022).

1. Keadilan Sosial

Tujuan utama ekonomi Islam adalah menciptakan keadilan sosial di masyarakat. Sumber daya dan kekayaan harus didistribusikan secara adil agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang berlebihan antara orang kaya dan miskin.

2. Larangan Riba (Bunga) dan Transaksi Spekulatif

Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang bebas dari riba dan transaksi spekulatif. Ini bertujuan untuk menghindari eksploitasi dan memastikan keadilan dalam transaksi ekonomi.

3. Distribusi Kekayaan yang Merata

Ekonomi Islam menekankan distribusi kekayaan yang merata di antara masyarakat. Prinsip ini tercermin dalam kewajiban membayar zakat, yaitu sumbangan wajib yang diberikan oleh orang-orang kaya untuk membantu yang membutuhkan.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat, khususnya kelompok ekonomi lemah seperti masyarakat miskin dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Ini termasuk memberikan akses terhadap keuangan yang adil dan pendidikan ekonomi Islam.

5. Keseimbangan Antara Kepuasan Materi dan Spiritual

Ekonomi Islam berusaha mengentaskan kemiskinan melalui redistribusi kekayaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lemah, dan penciptaan lapangan kerja yang layak.

6. Kepedulian Terhadap Lingkungan

Tujuan ekonomi Islam antara lain kepedulian terhadap lingkungan. Prinsip ini menyangkut perlindungan alam dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan agar kekayaan alam dapat bermanfaat bagi generasi mendatang.

7. Keadilan dalam Kontrak dan Transaksi

Tujuan ekonomi Islam termasuk memastikan keadilan dalam semua kontrak dan transaksi bisnis. Kontrak yang adil tanpa merugikan salah satu pihak harus menjadi prinsip semua transaksi.

8. Pendidikan dan Kesadaran Ekonomi

Tujuan ekonomi Islam melibatkan pendidikan dan peningkatan kesadaran ekonomi dalam masyarakat. Ini mencakup pemahaman akan prinsip-prinsip syariah, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial.

Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer

Pemikiran ekonomi Islam muncul bersamaan dengan diturunkannya Al-Qur'an dan masa kehidupan Rasulullah yakni pada akhir abad 6 M hingga awal abad 7 M. Pelaksanaan sistem ekonomi Islam telah ada dan dilaksanakan oleh Rasulullah SAW sebagai seorang Rasul tauladan bagi umat muslim. Bahkan bangsa Arab telah

terkenal sebagai bangsa pedagang sebelum periode Rasulullah SAW (Fauzi, et al., ,2019). Dengan muncul pemikir-pemikir ekonomi kontemporer yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok mazhab pemikiran yaitu (Maulidizen, A, 2017):

1. Mazhab Baqir As-Sadr

Pada aliran ini pemikiran tentang pemecahan masalah ekonomi yang muncul disebabkan distribusi yang tidak merata dan adil sebagai pengaruh dari ekonomi kapitalis yang menguntungkan pihak yang kuat dan kaya sehingga terjadilah ketimpangan sosial menyebabkan maraknya kasus eksploitasi, diskriminasi, monopoli, dan alienasi. Perebutan kepemilikan harta kekayaan alam terus berlangsung berkecamuk disegalah lini yang berujung pada kriminalitas dan konflik sosial, yang sangat sulit untuk dihindari (2019) Pemahaman ekonomi iqtisaduna beranggapan bahwa puncak permasalahan ekonomi adalah bukan karena sumber daya yang tidak terbatas, tetapi karena ketamakan manusia yang tidak terbatas. Faham mazhab ekonomi ini menganggap bahwa segala sumber daya alam adalah tidak terbatas. Aliran ini dipelopori oleh Baqir Sadr. Membahas mengenai permintaan dan penawaran, hubungan antara keuntungan dan bunga, juga fenomena diminishing return dalam suatu produksi.

2. Mazhab Mainstream

Sebagai kebalikan dari aliran iqtisaduna. Mazhab ini mengemukakan bahwa permasalahan ekonomi, menurut mereka masalah ekonomi dikarenakan kekurangan (scarcity). Ini maksudnya segala sumber daya alam adalah terbatas tetapi keperluan manusia yang tidak terbatas. Untuk itu manusia diarahkan untuk melakukan aktivitas ekonomi berdasarkan kepada skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap berpegang teguh kepada al-Qur-an dan al-Hadist. Tokoh-tokoh utama pada aliran ini iaitu, Muhammad Abdul Mannan, Muhammad Nejatullah Siddiqi, Syed Nawab Haidar Naqvi, dan Monzer Kahf.

3. Mazhab Alternatif

Aliran ini adalah aliran kritis secara ilmiah terhadap ekonomi Islam, baik sebagai ilmu maupun sebagai peradaban. Aliran ini mengkritik kedua aliran kontemporer sebelumnya. Aliran Iqti-aduna dikritik karena dianggap berusaha mengemukakan sesuatu yang baru yang sebenarnya sudah ditemukan oleh

tokoh klasik sebelumnya, sedangkan aliran mainstream dikritik sebagai aliran serapan dari neo-klasik tetapi menghapuskan elemen ribā serta menambah zakat dan akad, sehingga tidak ada keaslian pada aliran ini. Tokoh aliran ini adalah Timur Kuran.

Beragamnya pemikiran mengenai ekonomi Islam dasarnya merupakan ijtihād para cendekiawan Muslim dalam membentuk kerangka ekonomi yang patuh Syariah. Walaupun banyak perbedaan, tetapi mereka tetap merujuk kepada al-Qur'an dan al-hadits sebagai sumber ilmu yang absolut. Akhirnya, atas sumbangan pemikiran merekalah kontruksi bangunan sistem ekonomi Islam akan mampu menghantarkan seluruh manusia kepada kesejahteraan dan keadilan sosial yang merata. (Maulidizen, 2017).

Problem Ekonomi Islam Kontemporer

1) Problem Terkait Hubungan Islam dan Budaya Lokal

Masalah ini juga terkait dengan hubungan antara agama dan budaya terdekat pada akhirnya. Pada dasarnya, orang telah menetapkan iklim sosial dan sosial mereka sebagai jenis variasi terhadap iklim fisik dan alam mereka. Adat istiadat, dan kebiasaan diturunkan mulai dari satu zaman lalu ke zaman berikutnya. Sekali lagi, perkumpulan-perkumpulandan perlombaan-perlombaan ini tidak memiliki gagasan yang paling kabur dari mana warisan-warisan ini berasal. Ujung tombak disesuaikan untuk mengakui "kebenaran" tentang nilai-nilai, batasan, kehidupan, dan seperangkat aturan. Kehadiran agama juga tidak lepas dari pengaruh kebenaran yang terkandung di dalamnya. Praktik yang ketat di mata publik seringkali tercipta dari pelajaran yang ketat dan menyesuaikan dengan iklim sosial. Mengingkari hubungan antara individu yang ketat dan realitas sosial juga berarti mengingkari kebenaran agama itu sendiri, yang umumnya menimpa orang-orang yang seharusnya dikelilingi oleh budaya (Irwan Abdullah, 2008).

2) Islam dan Problem Kemiskinan

Isu kebutuhan yang terjadi di Indonesia merupakan preferensi bagi pers yang mapan secara konsisten. Kapan pun dibiarkan tidak terkendali, kebutuhan akan menyebabkan masalah sosial yang tertunda. Dalam kajian agama, kemelaratan

dikaitkan dengan filosofi Jawa, yang juga menerima bahwa segala sesuatu diatur oleh Tuhan. Alasan acara di Indonesia termasuk tekanan hidup, tingkat gaji yang sangat rendah, posisi terbuka yang kurang, SDM atau kemampuan yang rendah, tidak adanya tujuan aset reguler (ekonomi publik), serta tingkat perkembangan yang tinggi, pemanfaatan inovasi yang terbatas, hidup makmur dan beberapa telah menyebabkan. oleh kebutuhan yang mendasarinya. Terutama karena kebutuhan mendasar, ini adalah orang-orang miskin masa lalu. Ini mengacu pada organisasi, lembaga, kekuasaan dan elit, kekuatan kekuasaan pemerintah, dan berbagai pengaturan swasta (peningkatan fokus individu). Salah satu yang bisa kita lakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia adalah pemberdayaan ekonomi rakyat.

3) Islam Dan Problem Lingkungan

Berbagai macam masalah ekologi yang terjadi saat ini. Ekspansi zat perusak ozon yang mempengaruhi perluasan penurunan atmosfer berbahaya yang ditemukan dalam peningkatan suhu pada permukaan dunia. Ini mempengaruhi perubahan lingkungan yang paling keterlaluhan di Bumi. Perubahan lingkungan yang keterlaluhan telah merusak hutan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan sistem biologis lainnya. Perubahan cuaca yang tidak wajar juga melarutkan gunung-gunung di poros, menyebabkan permukaan laut naik dan turun dan akhirnya berdampak buruk pada negara-negara kepulauan (tenggelam dan lenyap). Masalah yang berbeda termasuk kekurangan air (kontaminasi air) dan keadaan darurat air minum, banjir besar, musim kemarau panjang, kebakaran hutan, kontaminasi udara, hujan deras dan longsor tanah. Sudut pandang agama tentang alam semesta-melihat tempat orang-orang di alam semesta dan kewajiban. Dengan membangun filosofi religius ekologis, kita perlu menjamin bahwa hewan-hewan Tuhan secara keseluruhan (manusia, alam, makhluk) memiliki pilihan untuk eksis. Dengan pernyataan Tuhan, hewan tidak memiliki pilihan untuk mengatur utara satu sama lain. Misalnya, dalam Islam, Tuhan adalah pemimpin langit dan bumi yang adil dan mutlak (2016, hlm. 107). Jadi orang bersemangat dalam eksploitasi alam, mereka benar-benar mencoba untuk “mengambil” keberadaan dan kehidupan banyak sekali hewan di alam semesta.

SIMPULAN

Pentingnya penerapan prinsip masalah dalam sistem ekonomi Islam sebagai landasan untuk menciptakan kesejahteraan umum dan mencegah kerusakan (mafsadah). Dalam konteks ekonomi kontemporer, masyarakat sangat membutuhkan lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah sebagai sarana yang adil dan sesuai syariah untuk kegiatan finansial seperti pinjaman, tabungan, dan kredit. Tujuan ekonomi Islam meliputi pencapaian keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, larangan riba dan spekulasi, pemberdayaan masyarakat lemah, keseimbangan antara aspek material dan spiritual, serta kepedulian terhadap lingkungan. Semua prinsip tersebut berakar pada nilai-nilai syariah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Tiga mazhab pemikiran dalam ekonomi Islam kontemporer memberikan beragam pendekatan: Mazhab Baqir As-Sadr, Mazhab Mainstream, Mazhab Alternatif. Adapun tantangan kontemporer dalam penerapan ekonomi Islam mencakup: Hubungan antara ajaran Islam dan budaya lokal, Masalah kemiskinan, Krisis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A & Sucipt, M.C. (2018). *Analisis Transaksi Akad dalam Jual Beli Online*. 2, 11–17.
- Al Amin, Muhammad Nur Kholis, Abdullah, Agung, Santoso, Fattah Setiawan, Muthmainnah, Muthmainnah, & Sembodo, Cipto. (2022). *Metode Interpretasi Hukum Aplikasi Dalam Hukum Keluarga Islam Dan Ekonomi Syariah*. Asas Wa Tandhim. 2, 15–36.
- Djakfar, M. (2015). *Wacana Teologi Ekonomi Membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis dalam Era Globalisasi*.
- Havis, A. (t.t.). *Ekonomi Islam: Konsep, Teori dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*. Empat Dua.
- Maulidizen, A. (2017). *Pemikiran Dan Kontribusi Tokoh Ekonomi Islam Klasik Dan Kontemporer*. 1, 42–62.
- Rozalinda. (2016). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sirajuddin. S & Tamsir. T. (2019). *Rekonstruksi Konseptual Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme)*. 6, 211–225.